

EDUKASI PEMANFAATAN INSTAGRAM DAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI PELAJAR DENGAN METODE *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING*

Elda Mnemonica Rosadi^{1*}, Maman Qomaruzzaman², Meida Fitriana³

¹ *Administrasi Negara*, ² *Manajemen*, ³ *Sistem Komputer, Universitas Pamulang*

*E-mail: dosen03072@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah umumnya masih berlangsung secara konvensional, dengan fokus utama pada aturan tata bahasa dan penguasaan kosakata, namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks nyata. Di sisi lain, media sosial seperti Instagram dan TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pelajar dan menyimpan potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang menarik dan interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Padarincang dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris melalui pemanfaatan media sosial berbasis pendekatan Communicative Language Teaching (CLT). Kegiatan ini meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, produksi konten, dan evaluasi hasil. Berdasarkan survei terhadap 22 siswa, terdapat peningkatan yang signifikan dalam beberapa indikator, seperti pemahaman terhadap penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran (dari 55% kurang menjadi 60% baik), meningkatnya minat terhadap pembelajaran berbasis digital (dari 35% menjadi 78%), serta peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan menulis siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian media sosial dengan pendekatan CLT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Kata kunci : edukasi, instagram, tiktok, bahasa inggris, *communicative language teaching*

ABSTRACT

English language learning at the secondary school level is generally still conducted in a traditional manner, with a primary focus on grammar rules and vocabulary memorization, yet it offers limited opportunities for students to actively use the language in real-life contexts. On the other hand, social media platforms such as Instagram and TikTok have become an integral part of students' daily lives and hold great potential to be utilized as engaging and interactive learning tools. This community service program was implemented at SMAN 1 Padarincang with the aim of enhancing students' English proficiency by integrating social media into the learning process through the Communicative Language Teaching (CLT) approach. The program included several stages such as socialization, technical training, content production, and evaluation. A survey of 22 students revealed significant improvement in several indicators, such as understanding of social media as a learning tool (from 55% "low" to 60% "good"), increased interest in digital-based learning (from 35% to 78%), and enhanced student confidence and writing skills. These results indicate that the integration of social media with the CLT approach can serve as an innovative and relevant alternative to meet the learning needs of today's generation.

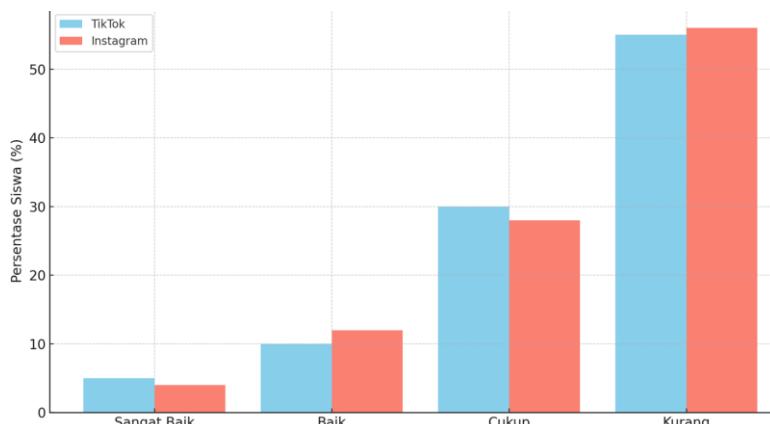
Keywords: *education, instagram, tiktok, English learning, communicative language teaching*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada tata bahasa serta hafalan kosakata tanpa banyak praktik komunikasi. Akibatnya, banyak pelajar yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis secara efektif dalam bahasa Inggris (Richards & Rodgers, 2001). Hal ini diperburuk oleh minimnya kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris secara langsung di lingkungan mereka, sehingga mereka kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut secara langsung di lapangan.

Penggunaan bahasa Inggris pun secara luas digunakan diberbagai media sosial. Hal ini seharusnya menjadi kemudahan bagi para pelajar, karena di era digitalisasi mereka mudah untuk mengakses berbagai informasi (Silaban et al., 2023). Dan juga media sosial telah menjadi bagian dari integral kehidupan para remaja. Namun sayangnya, kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar bahasa Inggris juga menjadi faktor dalam pengembangan pembelajaran melalui digital dan platform media sosial.

Permasalahan terkait penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris pun diangkat sebagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Padarincang. Adapun hasil dari tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui TikTok dan Instagram.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Siswa mengenai Pembelajaran melalui TikTok dan Instagram

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori "Kurang" dalam hal pemahaman, yang menandakan perlunya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

Dalam mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan yang komprehensif bagi pelajar agar mereka dapat menggunakan media sosial secara efektif dalam proses belajar bahasa Inggris. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran berbasis media sosial, pemilihan konten edukatif yang menarik, serta teknik interaksi yang mendorong komunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan yang tepat, pelajar dapat lebih percaya diri dalam menerapkan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan komunikatif yang didefinisikan dalam hal ekspresi, interpretasi, dan negosiasi makna. Keterampilan ini mencakup bagaimana menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, mengetahui bagaimana memvariasikan bahasa sesuai dengan konteksnya, mengetahui bagaimana memproduksi dan memahami berbagai jenis teks, dan mengetahui bagaimana berkomunikasi meskipun tidak memiliki kemahiran dalam menggunakan strategi komunikasi yang efektif (Richards, 2006).

Untuk mencapai strategi dalam pembelajaran dengan komunikasi yang efektif diperlukan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa melalui media sosial adalah *Communicative Language Teaching* (CLT). Pembelajaran melalui pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) berfokus pada pembelajar itu sendiri (Suemith, 1994). Pembelajaran ini dapat memanfaatkan Instagram dan TikTok, dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris (Gunawan et al., 2023; Rakhmanita et al., 2025).

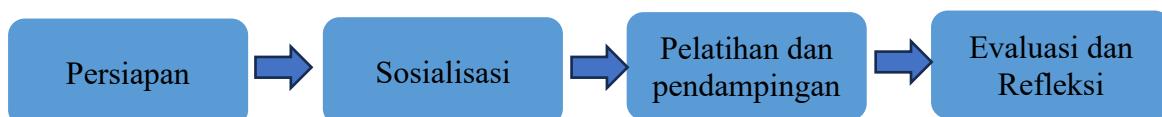
Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada, program edukasi pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dengan metode CLT menjadi sangat relevan. Melalui pendekatan ini, pelajar tidak hanya belajar bahasa Inggris secara lebih komunikatif, tetapi juga memperoleh keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka. Implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berbahasa Inggris pelajar secara signifikan (Afdhal et al., 2022; Agus et al., 2024).

Pengabdian terkait pengembangan pembelajaran bahasa Inggris melalui platform Tiktok pernah dilakukan sebelumnya oleh Cahyani & Ayuningtyas (2023) dalam pengembangan sekolah cakap digital di SD IT Attasyakur Depok, selanjutnya, Nufus & Fitriana (2024) memanfaat berbagai platform untuk media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi. Sementara, Dewi (2023), Rahmawati (2023) , dan Rahmawati (2023) melalukan kegiatan pengabdian untuk sosialisasi pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada *Speaking Activity* melalui aplikasi TikTok.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan pelajar. Meskipun platform ini sangat populer dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, belum banyak diketahui sejauh mana efektivitasnya jika digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian ini mengangkat beberapa pertanyaan utama, yakni bagaimana tingkat pemanfaatan Instagram dan TikTok oleh pelajar dalam proses belajar bahasa Inggris, bagaimana efektivitas metode *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Inggris melalui kedua platform tersebut, serta strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram dan TikTok sebagai media pembelajaran yang interaktif dan efektif bagi pelajar.

METODE

Metode kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Padarincang.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan dan sosialisasi konsep pembelajaran memanfaatkan media sosial. Pada tahap ini, peserta yaitu siswa dan siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Padarincang diperkenalkan dengan konsep *Communicative Language Teaching* (CLT) serta bagaimana Instagram dan TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai manfaat dan peluang pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Tim pengabdi melakukan kegiatan persiapan dan silaturahmi

Tahap kedua adalah pelatihan teknis dan praktik pembuatan konten edukatif. Pada tahap ini, siswa dan siswi mendapatkan materi tentang strategi produksi konten digital, seperti teknik perekaman video, storytelling, penggunaan fitur interaktif di Instagram dan TikTok, serta cara menyusun skrip percakapan dalam bahasa Inggris. Peserta juga diajarkan bagaimana memilih topik yang menarik, membuat naskah yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka, serta menggunakan elemen visual dan audio yang mendukung proses pembelajaran. Selama sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah dipelajari dengan bimbingan dari fasilitator.



Gambar 4. Tim pengabdi melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Setelah peserta menyelesaikan pelatihan teknis, mereka memasuki tahap pendampingan intensif dan produksi konten. Pada tahap ini, peserta mulai menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan membuat video percakapan, storytelling, serta berbagai tantangan bahasa Inggris yang menarik. Video yang mereka buat kemudian dipublikasikan di akun media sosial masing-masing sebagai bagian dari upaya praktik langsung dalam lingkungan digital. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Pendampingan diberikan secara langsung oleh tim fasilitator untuk membantu peserta dalam meningkatkan kualitas konten yang mereka hasilkan. Bimbingan ini mencakup penggunaan tata bahasa dan pengucapan yang benar, serta aspek teknis, seperti editing video dan strategi penyampaian pesan yang menarik. Peserta diajarkan cara memanfaatkan fitur-fitur di Instagram dan TikTok untuk membuat konten yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan adanya pendampingan ini, mereka dapat mengevaluasi dan memperbaiki hasil kerja mereka secara bertahap, sehingga konten yang diproduksi menjadi lebih baik dari segi kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi terhadap hasil program. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis perkembangan keterampilan bahasa Inggris peserta, tingkat keterlibatan mereka dalam memproduksi konten, serta efektivitas metode pembelajaran berbasis media sosial. Peserta juga diberikan umpan balik secara individu untuk membantu mereka memahami aspek yang perlu diperbaiki dalam penggunaan bahasa Inggris dan strategi produksi konten. Selain itu, dilakukan diskusi akhir bersama guru untuk membahas bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya refleksi dan evaluasi ini, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris serta literasi digital mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada siswa-siswi SMAN 1 Padarincang mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram melalui pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT), sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei awal kepada 22 siswa sebagai responden untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait pembelajaran bahasa Inggris berbasis media sosial.

Aspek Kemampuan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Keterangan
Pemahaman penggunaan media sosial untuk belajar bahasa Inggris	Mayoritas "Kurang" (55%)	Mayoritas "Baik" (60%)	Terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran fungsi edukatif
Ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital	Rendah (sekitar 35%)	Tinggi (78%)	Peningkatan minat belajar karena pendekatan lebih relevan

Kepercayaan diri dalam pembelajaran speaking activity	Kurang percaya diri (sekitar 40%)	Lebih percaya diri (60%)	Siswa lebih aktif dalam membuat konten speaking activity di TikTok
Kemampuan menulis dasar berbahasa Inggris	Dominan kalimat tidak efektif	53% menunjukkan peningkatan	Struktur kalimat dan kosakata lebih tepat dan bervariasi
Kreativitas dalam menyampaikan ide	Terbatas pada teks biasa	Lebih kreatif (video, efek, narasi)	Media mendorong siswa bereksperimen secara visual dan verbal

Gambar 3. Tabel Perkembangan Siswa SMAN 1 Padarincang Setelah Pelatihan

Berdasarkan tabel perkembangan siswa setelah pelatihan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama terkait pembelajaran bahasa Inggris berbasis media sosial. Sebelum pelatihan dilakukan, mayoritas siswa masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan 55% siswa berada pada kategori pemahaman "Kurang". Namun, setelah pelatihan diberikan, pemahaman tersebut meningkat secara signifikan, di mana 60% siswa menyatakan telah memahami fungsi edukatif dari platform seperti TikTok dan Instagram.

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran berbasis digital juga menunjukkan perkembangan yang positif. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 35% siswa yang menunjukkan ketertarikan, sedangkan setelah pelatihan, angka ini melonjak menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan dunia siswa mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris juga meningkat. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam melakukan praktik lisan. Setelah mereka dilibatkan secara aktif dalam pembuatan video berbasis *Communicative Language Teaching* (CLT), sekitar 60% siswa menyatakan lebih nyaman dan berani menggunakan bahasa Inggris secara verbal.

Kemampuan menulis siswa juga menunjukkan peningkatan, khususnya dalam menyusun caption berbahasa Inggris. Sebelumnya, banyak siswa yang menulis dengan struktur kalimat yang kurang tepat. Namun setelah pelatihan, sebanyak 53% siswa mampu menyusun kalimat dengan struktur dan kosakata yang lebih baik. Aspek kreativitas siswa pun berkembang, ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam menyampaikan ide melalui konten visual yang variatif, seperti penggunaan efek, suara latar, dan narasi video.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial yang tepat, dipadukan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif, mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SMAN 1 Padarincang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok melalui pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Sebelumnya, pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan minim praktik komunikasi, namun setelah pelatihan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, lebih kreatif dalam menulis, serta lebih aktif menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa 78% siswa tertarik melanjutkan pembelajaran melalui media sosial, 60% merasa lebih percaya diri dalam speaking, dan 53% menunjukkan peningkatan kemampuan menulis. Kesimpulannya, integrasi media sosial dengan metode CLT menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik pelajar di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapan terima kasih kepada SMAN 1 Padarincang atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini, serta kepada Universitas Pamulang Kampus Serang atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M., Prawiro, R., & Fenia, S. Z. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Untuk Meningkatkan Penjualan Di Kampung Akrilik Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 102–107. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.544>
- Agus, F., Prafanto, A., Wardana, R., M.Putra, G., D.S.Saputra, M., F.Zetti, N., N.Ramadini, A., Awaliyah, S., Agustina, A., & A.Kamil, Z. (2024). Revolusi Belajar Bahasa Inggris dengan Teknologi Digital: Sosialisasi dan Workshop. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 204–211. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4110>
- Cahyani, I. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Gerakan Sekolah Cakap Digital: " Pemanfaatan Tiktok dalam Model Pembelajaran" Fun Learning" berbasis Kolaborasi Murid dan Guru di SD IT Attasyakur, Kota Depok. *ABDIKOM: Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1), 10–18. <https://ejournal.upnvj.ac.id/abdikom/article/view/5968%0Ahttps://ejournal.upnvj.ac.id/abdikom/article/download/5968/2427>
- Dewi, Y. P. (2023). Use of Tiktok Application to Enhance Students' Speaking Skill. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.196>
- Gunawan, Taslim, & Dewi Sartika. (2023). Tiktok As a Media Application for Improving the Student Speaking Skills. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 396–406. <https://doi.org/10.51454/decode.v3i2.189>
- Hayati Nupus Muhamad Zacky Wiby Piandy, Muhamad Akbar, M. F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi. *Pengabdian (The National Online Journal of Community Service On Linguistics, Language*

- Teaching, Literature, and Culture)., 1(PENGABDIAN), 56–65.*
- Rahmawati, A., Syafei, M., & Prasetyianto, M. A. (2023). Improving Speaking Skills through Tiktok Application: An Endeavour of Utilizing Social Media in Higher Education. *Journal of Languages and Language Teaching, 11(1)*, 137. <https://doi.org/10.33394/jollt.v1i1.6633>
- Rakhmanita, A., Fahruri, A., Kusumawardhani, P., & Suharti, S. (2025). Pelatihan Penggunaan Kosakata (Vocabulary) Bahasa Inggris dalam Aplikasi Media Sosial Tiktok di UMKM Rawa Panjang, Bojonggede. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat), 8(1)*, 10. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26005>
- Richards, J. C. (2006). Communicative Language Teaching Paradigm. In *Cambridge University Press* (Vol. 1, Issue 1).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Silaban, G. C., Purba, I. M., Sirait, E. U. M., Marbun, E. M. Y., Purba, I. P., Siagian, C. B., Panjaitan, A., Herman, H., Sibarani, I. S., & Sinurat, B. (2023). Sosialisasi Model “Fun with English” dengan Menggunakan Metode Game Based Learning dalam Melatih Kemampuan Pronounciation Siswa di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3)*, 438–442.
- Suemith, M. E. (1994). The Communicative Language Teaching Approach. *Reading and Writing, 30(2)*, 1–9.